Tujuan dari situs ini adalah untuk menyediakan manuskrip dan video khotbah gratis kepada para pendeta dan misionaris di seluruh dunia, terutama Dunia Ketiga, di mana hanya ada sedikit sekolah seminari teologi atau sekolah Alkitab.

Naskah-naskah khotbah dan video ini diakses oleh sekitar 1,500,000 komputer di lebih dari 221 negara setiap tahunnya di [www.sermonsfortheworld.com](http://www.sermonsfortheworld.com/). Ratusan orang lainnya menyaksikan video di YouTube, tetapi mereka akan segera meninggalkan YouTube dan mengunjungi langsung ke website kami. Naskah-naskah khotbah ini disajikan dalam 37 bahasa kepada sekitar 120,000 komputer setiap bulannya. Naskah-naskah khotbah tidak dilindungi hak cipta. Jadi para pengkhotbah boleh menggunakannya tanpa seijin kami. [Silahkan klik di sini untuk mengetahui bagaimana Anda dapat memberikan donasi setiap bulan untuk membantu kami dalam pekerjaan besar pemberitaan Injil ke seluruh dunia ini](http://www.sermonsfortheworld.com/donate.html).

Kapanpun Anda menulis pesan untuk Dr. Hymers, selalu sebutkan kepada beliau negara di mana Anda tinggal. Surel Dr. Hymers adalah [rlhymersjr@sbcglobal.net](mailto:rlhymersjr@sbcglobal.net) .

**DR. HYMERS BERBICARA PADA ULANG   
TAHUN PELAYANANNYA YANG KE-60**

**“BERKAT-BERKAT DALAM HIDUP SAYA”**

**DR. HYMERS SPEAKS ON HIS 60TH ANNIVERSARY IN MINISTRY  
"THE BLESSINGS OF MY LIFE"**

(Indonesian)

oleh Dr. R. L. Hymers, Jr.

diterjemahkan oleh Dr. Edi Purwanto

Khotbah ini dikhotbahkan di Richard Nixon Presidential Library,

Yorba Linda, California

Pada Minggu Malam, 8 April 2018

Silahkan bangkit berdiri sementara saya membacakan ayat kehidupan saya.

“Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku” (Filipi 4:13).

Anda dipersilahkan untuk duduk kembali.

Anda mungkin bertanya-tanya mengapa saya memilih Perpustakaan Nixon untuk merayakan ulang tahun keenam puluh saya dalam pelayanan. Ketika Anda membaca autobiografi saya, Anda akan menemukan bagaimana saya mendapatkan ayat hidup saya, yaitu dari Presiden Nixon.

“Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku” (Filipi 4:13).

Ayah saya pergi ketika saya masih berumur dua tahun. Saya tidak pernah tinggal bersamanya lagi. Saya hanya tinggal dengan ibu saya sampai usia 12 tahun. Setelah itu saya berpindah dari satu tempat ke tempat lain, tinggal bersama kerabat yang tidak menginginkan saya. Saya berpindah-pindah sekolah di 22 sekolah yang berbeda sebelum saya lulus dari sekolah menengah atas. Saya selalu menjadi “anak baru.” Saya adalah seorang yatim piatu sesungguhnya. Tetapi kerugian terbesar tumbuh tanpa seorang ayah. Saya sendiri, tanpa bantuan atau dukungan siapa pun. Tetapi yang terburuk dari semuanya, saya tidak memiliki ayah sebagai panutan. Jadi saya mulai melihat kepada tokoh-tokoh sejarah dan menciptakan dari mereka seperti apa seharusnya seorang pria. Orang-orang ini menjadi pahlawan saya.

Saya mengelompokkan mereka sebagai model peran sekuler dan model peran Kristiani. Pahlawan saya adalah semua pria yang menghadapi cobaan besar dan mengatasinya. Pahlawan Kristen saya adalah pria seperti Abraham Lincoln, John Wesley, Richard Wurmbrand, dan John R. Rice. Pahlawan sekuler saya adalah Winston Churchill dan Richard Nixon. Salah satu penulis biografi Nixon berkata, “Dia adalah seorang introvert dalam bisnis ekstrovert. Hebatnya dia menjadi politisi yang sukses. Pemalu dan kutu buku, dia tahu bahwa dia bisa dipukuli, dikeluarkan, namun - selalu dan tidak peduli apa hambatannya - bangkit lagi. ”Tidak, dia bukan seorang Kristen. Tapi, ya, dia selalu kembali bertarung lagi. Filipi 4:13 adalah ayat favorit Nixon dalam Alkitab.

Setelah saya mengetahui mengapa Presiden Nixon sangat menyukai ayat itu, saya tidak akan pernah tidak menyukai dia. Dia telah mengatasi begitu banyak rintangan sehingga saya melihatnya sebagai seorang teman sepenanggungan. Pada jam-jam tergelap dalam hidup saya, saya sering berpikir, “Jika Richard Nixon dapat hidup melalui Watergate, saya bisa melewati ini.” Wartawan Walter Cronkite berkata, “Jika Anda atau saya adalah Richard Nixon, kita akan mati.” Bagi saya dia adalah arketipe tekad. Nixon berkata, “Seorang pria belum selesai ketika dia dikalahkan. Dia selesai ketika dia berhenti. ”Tidak ada yang bisa menghentikannya. Dia kalah dalam pemilihan Presiden terhadap John F. Kennedy pada tahun 1960. Dia kalah dalam perjuangannya untuk menjadi gubernur di California pada tahun 1962. Dia memenangkan pemilihan Presiden pada tahun 1968. Dia dipaksa mengundurkan diri dari jabatannya karena Watergate. Tapi dia selalu kembali. Itu sebabnya, meskipun dia bukan seorang Kristen, dia adalah salah satu pahlawan sekuler saya.

Rasul Paulus berkata,

“Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku” (Filipi 4:13).

Itu tidak berarti saya bisa menumbuhkan rambut di kepala saya! Itu tidak berarti saya bisa terbang! Itu tidak berarti saya bisa mengerjakan matematika dengan baik! Rasul Paulus memaksudkan bahwa ia dapat menanggung semua cobaan, bahwa ia dapat melakukan semua tugas, bahwa ia dapat mengatasi semua rintangan - melalui Kristus yang menguatkan dia. Dan saya telah menemukan bahwa ini juga berlaku dalam diri saya. Saya bersyukur kepada Tuhan untuk ayat ini. Tetapi saya bersyukur kepada Tuhan bahkan lebih untuk Kristus yang Dia berikan untuk menguatkan saya! Saya gagal di perguruan tinggi, tetapi Kristus memberi saya kekuatan untuk kembali dan mendapatkan tiga gelar doktor. Saya gagal menjadi misionaris, tetapi Kristus menjadikan saya sumber kekuatan bagi orang-orang di seluruh dunia melalui situs website kita.

Dan ketika Anda membaca buku saya, Anda akan melihat mengapa penyanyi solo Mr. Griffith menyanyikan lagu yang baru saja dinyanyikan adalah lagu favorit saya.

Ya, Tuhan memanggil; janganlah gelisah,  
   Meskipun terancam bahaya besar;   
Sebab Rohul Kudus memb’rikan sentosa  
   Ikutlah Tuhan dan jangan gentar.   
Ya, Tuhan memanggil; meskipun godaan   
   Serta keraguan melanda kita,   
Tetap kita nyanyi, penuh keyakinan,   
   Setia mengiringi Sang Maharaja   
(“The Master Hath Come” oleh Sarah Doudney, 1841-1926)

Saya menulis autobiografi saya karena putra saya, Robert, menyuruh saya. Saya tidak suka menulisnya karena hidup saya penuh dengan kesulitan, perjuangan dan rasa sakit. Beberapa kali saya merasa ingin membuang naskah itu karena terlalu negatif. Tetapi John Samuel Cagan berkata, “Jangan membuangnya, Dr. Hymers. Yang dibutuhkan hanyalah satu bab lagi. Ceritakan tentang waktu ketika ibu Anda meminta untuk ‘menghitung berkat Anda.’ ”Saya mendengarkan John dan menulis bab terakhir, yang akan saya berikan kepada Anda dalam bentuk singkat.

Saya sedang duduk di samping tempat tidur ibu saya di rumah sakit. Itu beberapa minggu setelah *Thanksgiving* (Hari Pengucapan Syukur). Kami telah berbicara tentang salah satu tokoh favorit kami, Abraham Lincoln, dan bagaimana Presiden Lincoln telah menetapkan *Thanksgiving* sebagai hari libur nasional. Kami menyanyikan lagu yang kami nyanyikan pada saat *Thanksgiving*.

Bila laut hidupmu jadi garang,  
Hati jadi takut dan iman goncang,  
Hitunglah berkatmu satu persatu,  
Ingat cara Tuhan memberkatimu.

Hitunglah berkatmu s'kalian;  
Hitunglah sehari-harian;  
Hitung berkat, janganlah enggan,  
Hitunglah berkatmu yang dib'ri Tuhan.

(“Count Your Blessings” oleh Johnson Oatman, Jr., 1856-1922).

Ketika kita selesai menyanyikan lagu itu, Ibu berkata, “Oh, Robert, kita benar-benar memiliki banyak hal untuk disyukuri dalam hidup kami.” Kemudian kami mulai menghitung berkat kami “satu per satu.” Dia memulai dengan mengucapkan terima kasih untuk anak-anak kami , Robert dan John. Lalu dia bersyukur untuk Ileana, istri saya. “Dia sangat baik kepada saya, Robert, dan dia adalah ibu dan istri yang baik.” Dia bersyukur kepada Tuhan bahwa dia tinggal di rumah kami. Dia bersyukur kepada Tuhan untuk gereja kami. Dia bersyukur untuk anggota kami, “satu demi satu.” Lalu saya memberi beberapa hal untuk memberi ucapan terima kasih. Dan kami menyanyikan refren lagi.

Hitung berkat, janganlah enggan,  
Hitunglah berkatmu yang dib'ri Tuhan.

Saat itu sudah larut malam. Saya menciumnya, dan ketika saya meninggalkan ruangan, dia mengatakan sesuatu yang tidak akan pernah saya lupakan selama saya hidup. Dia berkata, “Robert, kamu adalah hal terbaik yang pernah terjadi padaku.” Air mata memenuhi mata saya ketika saya meninggalkan kamarnya, dan berjalan keluar dari rumah sakit sampai malam. Itu adalah percakapan terakhir yang saya lakukan dengannya. Dia mengalami stroke hebat malam itu yang mengambil nyawanya.

“Jangan membuang buku Anda, Dr. Hymers. Yang dibutuhkan hanyalah satu bab lagi. Ceritakan tentang waktu ketika ibu Anda meminta untuk ‘menghitung berkat Anda.’ Jadi, inilah beberapa berkat luar biasa yang Tuhan berikan kepada saya dalam ziarah kehidupan saya.

Pertama-tama, saya bersyukur kepada Tuhan bahwa ibu saya akhirnya diselamatkan. Dia berumur delapan puluh tahun dan saya pikir dia tidak akan pernah bertobat. Saya bersama Ileana dan anak-anak lelaki di New York, tempat saya berkhotbah di beberapa gereja. Ketika saya berjalan bolak-balik di kamar kami, saya berdoa untuk keselamatan ibu saya. Lalu, tiba-tiba, saya tahu dia akan diselamatkan. Saya telah “berdoa tak jemu-jemu” seperti yang dikatakan para orang tua. Saya menelepon Dr. Cagan dan memintanya untuk pergi dan memimpin ibu saya kepada Kristus. Dia tidak pernah mendengarkannya sebelumnya. Tetapi kali ini dia benar-benar percaya Yesus. Itu adalah mukjizat, itu benar-benar pertobatan sejati. Hari itu dia berhenti merokok dan minum. Saya telah diberitahu oleh dokter bahwa seorang alkoholik yang berhenti minum tiba-tiba seperti itu akan mengalami kejang kecuali mereka diberi Phenobarbital. Tetapi dia tidak. Itu adalah mujizat. Dia tidak pernah merokok lagi dan tidak pernah minum lagi. Dia membaca Alkitab beberapa kali dan datang ke gereja empat kali seminggu bersama saya. Saya membaptisnya pada tanggal 4 Juli, liburan kesukaannya. Saya bersyukur kepada Tuhan atas pertobatan ibu saya.

Kedua, saya bersyukur kepada Allah atas Ileana, istri saya yang luar biasa. Dia datang ke pesta pernikahan yang saya pimpin. Sebelum pernikahan saya menyampaikan khotbah singkat tentang Yohanes 3:16. Itu adalah khotbah pertama yang dia dengar di gereja Protestan. Dia menanggapi undangan dan segera diselamatkan! Pertama kali ketika saya memintanya untuk menikah dengan saya, dia berkata, “tidak.” Saya patah hati. Orlando dan Irene Vazquez (yang ada di sini malam ini) mengundang saya untuk pergi bersama mereka ke Puerto Rico. Saya pergi, tetapi saya terus memikirkan Ileana. Dia juga memikirkan saya. Dia berkata, “Saya berharap dia akan melamar saya lagi.” Saya melakukannya, dan kali ini dia berkata, “ya.” Kami telah menikah selama tiga puluh lima tahun. Saya bersyukur kepada Tuhan untuk istri kecil saya yang manis setiap hari! Dia menulis untuk saya sebuah catatan yang mengatakan, “Robert, aku mencintaimu dengan sepenuh hati dan jiwaku. Yang selalu mencintaimu, Ileana.” Dia seperti wanita bijak dalam Amsal 31. Yang harus Anda lakukan adalah membaca pasal tersebut untuk melihat bahwa itu menggambarkan kekasih saya, Ileana. Saya akan menghargai dia di dalam hati saya selamanya. Ayahnya ada di sini malam ini. Dia datang jauh-jauh dari Guatemala untuk berada di sini. Terima kasih, Tuan Cuellar! Dan saudara laki-lakinya dan keluarganya juga ada di sini. Terima kasih, Erwin!

Ketiga, saya bersyukur kepada Tuhan atas kedua putra saya, Robert dan John. Mereka kembar, dan mereka sekarang berusia tiga puluh empat tahun. Mereka berdua lulusan California State University di Northridge. Robert menikah dengan seorang gadis cantik Korea bernama Jin. Orangtuanya ada di sini malam ini, demikian juga saudara laki-lakinya dan istrinya. Terima kasih sudah datang! Robert dan Jin adalah orang tua dari dua gadis, Hannah dan Sarah. Saya bersyukur kepada Tuhan karena telah memberi saya cucu yang begitu cantik.

Putra saya yang lain adalah John Wesley, dinamai dari pendeta Inggris yang hebat. Robert dan John keduanya menghadiri setiap pertemuan gereja kami. Wesley adalah seorang pria pendoa. Dia berdoa dan membaca Alkitab, sering selama berjam-jam. Dia adalah orang Kristen yang baik dan dia adalah teman saya. Saya sayang dengan kedua putra saya. Itu adalah berkah yang luar biasa bagi saya dan istri saya.

Saya berterima kasih kepada Tuhan untuk Dr. Christopher Cagan. Dia adalah saudara yang tidak pernah saya miliki. Dia adalah sahabat saya dan kolaborator terdekat saya. Kami saling menghormati sehingga kami tidak pernah saling memanggil dengan nama depan kami. Bahkan ketika kami sedang sendirian, saya selalu memanggilnya Dr. Cagan dan dia selalu memanggil saya Dr. Hymers. Saya bersyukur kepada Tuhan karena telah memberi saya teman yang bijaksana dan setia. Kami mengerti satu sama lain. Kami berdua cenderung introvert, dan kami berdua menghabiskan banyak waktu sendirian dalam doa dan pelajaran Alkitab. Ia lebih ilmiah dan matematis dalam pemikirannya. Saya lebih mistis dan intuitif. Tapi kami benar-benar nyaman bekerja sama. Kami adalah mitra, seperti Holmes dan Watson, atau Johnson dan Boswell (seseorang menambahkan, “Seperti Laurel dan Hardy atau Abbott dan Costello,” komedian zaman dulu).

Saya seorang inovator dan dia adalah seorang konsolidator. Saya berpikiran sastra. Dia berpikir matematis. Dia menganggap saya sebagai pemimpin. Saya menganggapnya sebagai seorang jenius. Kemitraan kami telah menjadi berkat bagi kami berdua. Saya berterima kasih kepada Tuhan untuk Dr. Christopher Cagan.

Saya bersyukur kepada Tuhan untuk John Samuel Cagan. Dia adalah putra tertua dari Dr. dan Ny. Cagan. John adalah pria muda yang memimpin kebaktian ini. Dia telah ditahbiskan sebagai pendeta Baptis kemarin. Jadi sekarang dia adalah Pendeta John Samuel Cagan! Dia adalah pengkhotbah dan konselor yang sangat baik. Saya menganggap John sebagai “putra” saya dalam pelayanan. Dia berada di tahun kedua di Talbot School of Theology di Biola University. Dia sangat cerdas. Tidak heran, karena ayahnya memiliki dua gelar Ph.D. dan ibunya Judy adalah seorang dokter medis. John adalah seorang mahasiswa yang selalu mendapatkan nilai A. Ia berencana untuk mendapatkan gelar Ph.D. dalam bidang teologi. Pada usia 24 tahun John telah berkhotbah pada pertemuan penginjilan di India, Republik Dominika, dan tiga negara di Afrika. Dia berkhotbah di gereja kami setiap Minggu pagi. Kami menghabiskan setiap Kamis sore bersama, membahas teologi dan karya pelayanan. Saya bersyukur kepada Tuhan untuk John. Dia akan menggantikan saya sebagai pendeta berikutnya di gereja kami. Dia adalah teman saya. Itu sesederhana itu.

Saya bersyukur kepada Tuhan untuk Noah Song. Dia adalah “anak laki-laki pengkhotbah” saya yang lain. Noah sedang menyelesaikan kuliahnya dan kemudian akan melanjutkan kuliah ke seminari. Dia dan John Cagan membentuk tim yang bagus, dan mereka akan memimpin gereja kita di masa depan.

Saya berterima kasih kepada Tuhan untuk Noah, Aaron Yancy dan Jack Ngann. Mereka adalah diakon kita yang baru ditahbiskan. Aaron adalah teman saya. Dia menjaga saya seperti induk ayam hanya dengan satu anaknya. Dia adalah salah satu teman terdekat saya. Jack Ngann menikah dan memiliki dua putra. Dan ini adalah sesuatu yang mungkin tidak Anda ketahui. Saya belum selesai! Tahun depan saya akan merintis gereja baru di rumah Jack Ngann.

John Cagan, Noah Song, Aaron Yancy, Jack Ngann dan Ben Griffith adalah mitra doa saya. Kami bertemu setiap Rabu malam untuk berdoa bersama dalam pendalaman Alkitab di rumah saya. Saya bersyukur kepada Tuhan untuk orang-orang ini. Mereka telah membantu saya melewati masa-masa sulit, terutama selama perawatan saya untuk penyembuah kanker.

Saya berterima kasih kepada Tuhan untuk Dr. Chan, Ny. Salazar dan “39.” Dr. Chan adalah asisten pendeta kita, yang bertanggung jawab atas penginjilan dan pelayanan tindak lanjut telepon kita. Ny. Salazar bertanggung jawab atas pelayanan kita dalam bahasa Spanyol. *The “39”* adalah orang-orang yang setia yang menyelamatkan gereja kita dari kebangkrutan selama perpecahan gereja besar. Saya bersyukur kepada Tuhan untuk mereka semua. Saya berterima kasih kepada Tuhan untuk Tuan Abel Prudhomme. Dia adalah orang yang menghentikan perpecahan gereja. Dan saya berterima kasih kepada Tuhan untuk Virgel dan Beverly Nickell. Mereka adalah pasangan yang meminjamkan sebagian besar uang untuk membeli gedung gereja kita. Mereka tidak pernah ragu dalam dukungan mereka kepada kita. Mereka sekarang adalah anggota gereja kita yang terhormat.

Gereja kita terdiri dari sekitar lima puluh persen anak muda di bawah usia tiga puluh tahun. Saya selalu menikmati penggembalaan terhadap anak-anak muda. Kelompok yang kita miliki sekarang adalah salah satu yang terbaik yang pernah saya kenal. Kita memiliki sekelompok diaken yang luar biasa. Ada delapan orang diakon yang ditahbiskan, dan kita rotasi mereka setiap dua tahun. Aaron Yancy adalah Ketua tetap Diakon, jadi dia adalah orang yang tidak pernah dirotasi. Saya bersyukur kepada Tuhan untuk orang-orang ini.

Orang-orang yang lebih tua di gereja kita memberikan dukungan besar untuk semua yang kita lakukan. Mereka menghadiri setiap kebaktian. Mereka berdoa dengan sangat baik, dan bekerja keras untuk membangun gereja kita. Saya tidak takut untuk menyerahkan kebaktian Minggu pagi di tangan John Cagan dan ayahnya, sementara saya pergi ke Montebello untuk memulai sebuah gereja Tionghoa yang baru. Saya mempercayai mereka sepenuhnya. Saya akan kembali ke gereja induk untuk berkhotbah setiap Minggu malam.

Seluruh hidup saya berputar di sekitar orang-orang di gereja kita. Mereka adalah “saudara-saudara” saya. Saya sangat bersukacita menjadi kepala keluarga besar yang luar biasa seperti ini. Yesus berkata,

“Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi” (Yohanes 13:35).

Saya tidak dapat memikirkan cara yang lebih baik untuk mengakhiri pesan ini daripada menceritakan kisah nyata kepada Anda. Ketika saya berkhotbah di Church of the Open Door di Marin County, saya selalu membawa sekelompok anak muda ke San Francisco setiap Jumat dan Sabtu malam. Saya berkhotbah di jalan sementara mereka membagikan traktat. Kami sering pergi ke daerah Pantai Utara di kota itu. Itu adalah tempat yang cukup bobrok, di mana orang-orang menggunakan narkoba, dan ada beberapa pertunjukkan “tarian telanjang”. Saya biasanya berkhotbah di trotoar di depan tempat yang disebut “The Garden of Eden” itu!!!

Suatu malam, beberapa anak membawa seorang pria muda ke arah saya. Dia bilang dia punya kebiasaan memakai heroin yang sangat mahal. Dia bilang dia ingin keluar dari itu. Ketika saya berbicara dengannya, saya merasakan bahwa dia tulus. Pada akhir malam itu, saya menyuruhnya masuk ke mobil saya dan membawanya kembali ke apartemen saya. Saya menempatkannya di dapur, mengunci pintu ke kamar saya, dan pergi tidur.

Selama beberapa hari berikutnya dia melewati episode-episode penarikan yang mengerikan sambil duduk di lantai dapur. Akhirnya dia agak tenang dan bertanya apakah ada yang punya gitar. Saya menyuruh anak-anak kita membawanya. Dia duduk di lantai itu memetiknya selama beberapa hari. Kemudian dia meminta buku nyanyian pujian. Kami membawanya satu dan dia mulai menciptakan nada baru untuk salah satu himne. Saya lupa nama asli anak itu. Saya selalu memanggilnya DA, singkatan dari *Drug Addict* (pecandu narkoba)!

Kemudian suatu hari DA berkata kepada saya, “Dengarkan ini.” Dia mengambil gitar, membuka buku nyanyian rohani, dan menyanyikan lagu pujian Albert Midlane (1825-1909), “Bangkitkan Kembali Karya-Mu” ke lagu barunya. Sangat indah! Kami menyanyikan lagu itu untuk lagu DA sampai hari ini!

Bangkitkan kembali karya-Mu, Ya Tuhan!

Bukalah tangan-Mu yang perkasa;

Bicaralah dengan suara yang membangunkan orang mati,

Dan membuat umat-Mu mendengar.

Bangkitkan kembali! Bangkitkan kembali!

Dan curahkan air yang menyegarkan;

Kemuliaan akan menjadi milik-Mu sendiri;

Berkat itu akan menjadi milik kami.

(“Revive Thy Work” oleh Albert Midlane, 1825-1909).

Ketika saya pulang ke Los Angeles, saya kehilangan kontak dengan DA. Hidup terus berjalan dan akhirnya gereja kita terletak di gedung yang sekarang kita tempati. Telepon berdering pada suatu malam. Saya masuk ke kantor saya dan berkata, “Halo.” Suara di telepon berkata, “Hai, Dr. Hymers, ini DA.” Saya berkata, “Siapa?” Dia berkata, “DA. Anda ingat, *Drug Addict* - DA.” Saya hampir terjatuh. Saya tidak mendengar suaranya selama hampir tiga puluh tahun! Saya berkata, “Di mana Anda?” Dia berkata, “Saya di Florida. Saya sudah menikah. Saya punya beberapa anak, dan seorang istri yang baik. Dan saya mengajar Sekolah Minggu di gereja kami. ”

Saya tertawa gembira! Saya menyanyikan sepanjang jalan pulang malam itu! Saat-saat seperti inilah yang membuat saya senang ketika saya mengingat kembali pelayanan 60 tahun yang lalu. Itu sepadan dengan penderitaan dan rasa sakit! Memenangkan anak-anak muda, seperti DA, telah membuat sukacita saya sempurna!

Rasa sakit dan duka mencair ketika saya memikirkan semua orang muda yang telah diselamatkan. Enam puluh tahun saya dalam pelayanan telah memberi saya kebahagiaan yang luar biasa. Saya tidak akan menukar pelayanan ini dengan apa pun!

Seperti biasa, saya harus mengambil beberapa menit untuk menjelaskan Injil. Yesus telah turun dari Sorga untuk satu alasan utama - Dia datang untuk mati di kayu Salib untuk membayar hukuman atas dosa kita. Dia telah bangkit secara fisik, daging dan tulang, pada hari Minggu Paskah. Dia telah mencurahkan Darah-Nya yang berharga untuk menyucikan kita dari segala dosa. Dia meminta kita untuk percaya kepada-Nya, dan kita akan disucikan dari dosa.

Saya dulu mencoba untuk mendapatkan keselamatan saya dengan menjadi sempurna. Saya dulu adalah seorang Farisi. Tetapi pada tanggal 28 September 1961 di Biola College, saya percaya Yesus. Ini adalah lagu yang membawa saya kepada Kristus:

Mungkinkah aku pun serta  
 Tertolong oleh darahNya?  
Mungkinkah Yesus di siksa?  
 Karna akukah matiNya?  
Agunglah kasih Tuhanku!  
 Engkau tersalib gantiku.

Agunglah kasih Tuhanku!  
 Engkau tersalib gantiku. Amin.

(“And Can It Be?” oleh Charles Wesley, 1707-1788/ *Nyanyian Pujian* No. 114).

Yesus adalah Allah yang berinkarnasi. Dia telah mati untuk saya. Saya memikirkan Dia dengan cara baru. Saya percaya Kristus. Adalah doa saya agar Anda mau percaya Yesus dan diselamatkan. Maka pastikan untuk masuk ke gereja yang percaya Alkitab dan jalani hidup Anda untuk Yesus Kristus.

Dan untuk kalian semua saya katakan, “Kiranya Tuhan memberkati Anda karena Dia telah memberkati saya dari segala rintangan dan melawan semua ketakutan.” “Saya tidak memiliki sukacita yang lebih besar daripada mendengar bahwa anak-anak saya berjalan dalam kebenaran” (III Yohanes 4). Amin.

Sekarang saya akan menyerahkan acara ini kembali kepada Pdt. John Cagan, untuk menutup kebaktian ini. (John mengumumkan ulang tahun Dr. dan Ny. Hymers dengan dua kue, dan “Selamat Ulang Tahun untuk Anda.”)

KETIKA ANDA MENULIS KEPADA DR. HYMERS ANDA HARUS MEMBERITAHU BELIAU DARI NEGARA MANA ANDA MENULIS ATAU IA TIDAK DAPAT MENJAWAB EMAIL ANDA. Jika khotbah ini memberkati Anda silahkan mengirim email kepada Dr. Hymers dan ceritakan kepadanya, tetapi selalu jelaskan pada beliau dari negara mana Anda mengirimnya. E-mail Dr. Hymers ada di [rlhymersjr@sbcglobal.net (klik di sini)](mailto:rlhymersjr@sbcglobal.net). Anda dapat menulis email kepada Dr. Hymers dalam bahasa apapun, namun tulislah dalam bahasa Inggris jika Anda dapat. Jika anda ingin menulis surat kepada Dr. Hymers melalui pos, alamat beliau adalah P.O. Box 15308, Los Angeles, CA 90015. Anda boleh menelepon beliau di (818)352-0452.

# **(AKHIR KHOTBAH)** Anda dapat membaca khotbah Dr Hymers setiap minggu di Internet [www.sermonsfortheworld.com](http://www.sermonsfortheworld.com/).  Klik pada “Khotbah Indonesia.”

# Naskah-naskah khotbah tidak dilindungi hak cipta. Anda dapat menggunakannya tanpa  meminta izin kepada Dr. Hymers. Namun, semua video khotbah Dr. Hymers dilindungi  hak cipta dan hanya dapat digunakan dengan izin.

Pembacaan Alkitab Sebelum Khotbah oleh Bpk. John Wesley Hymers:

Mazmur 27:1-14.

Persembahan Pujian Sebelum Khotbah oleh Bpk. Benjamin Kincaid Griffith:

“Must Jesus Bear the Cross Alone?” (oleh Thomas Shepherd, 1665-1739;   
 bait pertama dan terakhir)/

“The Master Hath Come” (oleh Sarah Doudney, 1841-1926;

dua bait terakhir).